



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Aktif**

##### **1. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif**

Menurut Kemp dalam buku karangan Haudi, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Menurut J.R David yang dikutip oleh Junaidah dalam jurnal karyanya, strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi tentang rangkaian-rangkaian kegiatan guna mencapai tujuan pendidikan dan menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Pendapat dari Moedjiono yang dikutip oleh Ratna Dwi Aprilia dalam jurnal karyanya, strategi pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan langkah tertentu.<sup>3</sup>

Menurut Miarso yang dikutip oleh Teni Nurrita dalam jurnal karyanya, strategi pembelajaran adalah sebuah pendekatan melengkapi pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk pencapaian tujuan bersama, yang

---

<sup>1</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 21.

<sup>2</sup> Junaidah, "Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam," *Al-Tadzkiyyah*. Vol 6 No. 1 (2015): 47.

<sup>3</sup> Ratna Dwi Aprilia, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pondok Modern Paciran," *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*. Vol 1 No. 1 (2021): 76.

digambarkan dari sudut pandang filosofis atau teori studi tertentu<sup>4</sup>. Sedangkan menurut Seels dan Richey yang dikutip oleh Bambang Warsita dalam jurnal karyanya, strategi pembelajaran adalah rincian pemilihan urutan kejadian dan kegiatan belajar, yang terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang memungkinkan siswa mencapai tujuannya.<sup>5</sup> Menurut Kauchak dan Eggen yang dikutip oleh Raoda Ismail dalam jurnal karyanya, strategi pembelajaran merupakan sebagai seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Romiszowsky dalam buku karangan Wahyudin Nur Nasution, strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna yaitu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa agar menjadi lebih aktif.<sup>7</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan topik atau materi sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah diinginkan secara efektif dan efisien.

---

<sup>4</sup> Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misykat*. Vol 3No. 1 (2018): 54.

<sup>5</sup> Bambang Warsita, "Perkembangan Definisi Dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran," *Jurnal Kwangsan*. Vol 1 No. 2 (2013): 43.

<sup>6</sup> Raoda Ismail, "Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran," *Pythagoras*. Vol 13 No. 2 (2018): 182.

<sup>7</sup> Wahyudin Nur Nasution, "*Strategi Pembelajaran*" (Medan: Perdana Publishing, 2017). 5.

Menurut Hamruni dalam buku karangan Suyadi, pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Pembelajaran aktif adalah kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan para siswa dalam melakukan suatu hal dan memikirkan apa yang sedang mereka lakukan. Pembelajaran aktif itu diambil dari asumsi bahwa belajar pada dasarnya adalah proses yang aktif, dan orang yang berbeda, belajar dalam cara yang berbeda pula. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.<sup>9</sup>

Menurut Warsono dan Hariyanto pembelajaran aktif yaitu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Menurut Bonwell & Eison yang dikutip oleh Evi Fatimatur Rusydiyah dalam jurnal karyanya, pembelajaran aktif yaitu melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu hal yang mengarah kedalam proses pembelajaran dengan cara berfikir mengenai apa yang sedang mereka lakukan. Karena hal yang sering kita temui pada saat proses pembelajaran siswa hanya melakukan apa yang telah disuruh

---

<sup>8</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) 36.

<sup>9</sup> Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah," *Jurnal Edukasi*. Vol 2 No 1 (2016): 39.

<sup>10</sup> Warsono dan Hariyanto, "*Pembelajaran Aktif, Teori Dan Assesmen*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). 12.

oleh guru tanpa mengerti maksud serta tujuan intruksi yang diberikan oleh guru. Adanya pembelajaran aktif ini akan mencoba mengetahui pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa, yang mana siswa mampu memiliki kebebasan belajar secara aktif dan mampu memahami apa yang sebenarnya dari maksud dan tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Menurut Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata yang dikutip oleh Muhammad Hanif dalam jurnal karyanya, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang membutuhkan aktivitas semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan secara spiritual Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun ide, dan melakukan aktivitas yang mereka bisa memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar adalah suatu proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.<sup>12</sup>

Menurut Melvin L. Silberman yang dikutip oleh Ahmad Ma'ruf dalam jurnal karyanya, pembelajaran aktif berarti siswa harus menggunakan otaknya, mengkaji ide-ide, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah siswa pelajari. Pembelajaran aktif harus lincah, gesit, menyenangkan, antusias dan bergairah. Siswa juga sering

---

<sup>11</sup> Evi Fatimatur Rusydiyah, "*Pembelajaran Aktif Di Era Pembelajaran Digital*" (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021). hlm 25.

<sup>12</sup> Muhammad Hanif, "Kemeja (Kemah Kerja Sejarah) Sebagai Model Pembelajaran Sejarah Yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan," *Agastya: Jurnal Sejarah*. Vol 2 No 2 (Juli 15, 2012), <https://doi.org/10.25273/ajsp.v2i2.1457>.

meninggalkan tempat duduk mereka untuk bergerak bebas dan berpikir baik.<sup>13</sup>

Menurut Hisyam Zaini yang dikutip oleh Reno Rezita Aprilia dalam jurnal karyanya pembelajaran aktif adalah alternatif yang memungkinkan kontekstualisasi untuk menciptakan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran atau pembelajaran yang mengundang siswa untuk berperan aktif.<sup>14</sup>

Dengan direksi lain M. Hosnan mendefinisikan pembelajaran aktif sebagai pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, pembelajaran tersebut menempatkan siswa untuk mengoptimalkan kemampuan pribadi baik daya pikir, emosional, dan keterampilan.<sup>15</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang mengubah tindakan atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran dari pasif menjadi aktif dengan mengolah, menganalisis, menemukan sendiri informasi kemudian akan menjadi pengalaman belajar baru untuk siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri.

---

<sup>13</sup> Ahmad Ma'ruf, "Metode Listening Team Melvin L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Mu'allim*. Vol 2 No 1 (2020): 33.

<sup>14</sup> Reno Rezita Aprilia, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas VII," Vol 4 Bo 2: 28.

<sup>15</sup> M. Hosnan, "Pendekatan Saintifik Dan Konsektual Dalam Pembelajaran Abad 21" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 208.

## 2. Dasar Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif

Pengalaman belajar menurut Edgar Dale yaitu kerucut. Sepertinya pengalaman belajar terbaik adalah dengan katakan dan lakukan. Ini sangat cocok untuk pembelajaran aktif yang menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Berikut gambar kerucut pengalaman menurut Edgar Dale:



Gambar 1 : Strategi Pembelajaran Menurut Edgar Dale.

Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pembelajaran aktif harus terjadi karena siswa berpartisipasi aktif dengan mengatakan dan melakukannya akan lebih mudah bagi siswa memahami materi dan mampu mengembangkan kreativitas serta kemandirian siswa. Perlunya menggunakan pembelajaran aktif menurut Bermawi Munthe yaitu:

Teori belajar Confusius yakni belajar dengan mendengar, belajar dengan melihat, belajar dengan melakukan.

Ribuan tahun yang lalu Confusius telah mengatakan bahwa:

- 1) *What I hear, I Forget* (Apa yang saya dengar, saya lupa).

- 2) *What I see, I remember* (Apa yang saya lihat, saya ingat).
- 3) *What I do, I understand* (Apa yang saya lakukan, saya mengerti).<sup>16</sup>

Bagi confusius strategi belajar terbaik itu adalah salah satu yang melibatkan bahwa siswa aktif dalam praktik karena dengan melakukannya akan membuatnya lebih mudah untuk dipahami.

Teori belajar Konstruktivisme Sosial dari Vygotsky dan teori Konstruktivisme Personal dari Piaget yang dikutip oleh Sri Wulandari Danoebroto dalam jurnal karyanya, yang digunakan untuk menganalisis strategi pembelajaran aktif. Menurut prinsip utama teori Vygotsky perkembangan pemikiran anak yang mempengaruhi pertumbuhan dimulai sejak kecil dimana dibantu oleh orang disekitarnya yang lebih menguasai hal keterampilan serta teknologi. Oleh sebab itu didalam pembelajaran aktif sangat mengutamakan keseluruhan pada saat pembelajaran. Didalam teori Konstruktivisme lebih melihat suatu proses. Seperti pada saat pembelajaran siswa yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Sedangkan menurut teori Piaget hubungan sosial sangat penting dalam membentuk suatu pengetahuan. Siswa yang pintar dan memiliki pengetahuan tinggi akan mampu dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan cara interaksi

---

<sup>16</sup> Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbawi*. Vol 1 No. 2 (2016).

dengan lingkungan sekitar, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan demikian perbedaan mengenai konstruktivisme Piaget dengan Vygotsky terdapat pada individu dan lingkungan sosialnya. Piaget mengatakan bahwa siswa secara individu mampu membentuk pengetahuan dengan aktivitas mereka sendiri dengan gaya individu, sedangkan menurut Vygotsky bahwa siswa membentuk pengetahuan dengan aktivitas sosial. Namun keduanya sama- sama menentukan siswa menjadi pembelajar aktif.<sup>17</sup>

Selain itu Melvin L. Silberman yang dikutip oleh Sri Wulandari Danoebroto dalam jurnal karyanya mengatakan:

- a. *What I hear, I forget* (Apa yang saya dengar, saya lupa).
- b. *What I hear and see, I remember a little* (Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit).
- c. *What I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand* (apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai mengerti).
- d. *What I hear, see, discuss and do, I acquire knowledge and skill.* (Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan).

---

<sup>17</sup> Sri Wulandari Danoebroto, "Teori Belajar Konstruktivis Piaget Dan Vygotsky," *Indonesian Digital Journal Of Mathematics And Education*. Vol 2 No 3 (2015): 194.

e. *What I teach to another, I master* (Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai).

Jika melihat pernyataan Melvin L. Silberman, pembelajaran yang baik dan bagus menurutnya adalah belajar aktif, ketika siswa berpura-pura menjadi guru. Pembelajaran aktif dilakukan dengan berbagai cara, meliputi: pertama, apa yang dialami siswa dalam proses pembelajaran hanya melalui pendengaran (pelajaran) akan dilupakan, strategi kedua belajar menggunakan kemampuan mendengar dan melihat keberhasilan yang relatif kecil, ketiga pembelajaran menggunakan kapasitas antara mendengar, melihat, meminta sesuatu atau diskusi dapat membantu untuk memahami materi, keempat pembelajaran yang melibatkan keterampilan sinergis antara mendengarkan, melihat, berdiskusi dan berbuat untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Kualitas pengalaman belajar aktif dan efektif menurut Melvin L. Silberman yaitu:

- a. Tingkat konten yang moderat, ketika guru menyampaikan materi tidak boleh terlalu memberatkan siswa.
- b. Keseimbangan antara pembelajaran efektif, perilaku, dan kognitif.

- c. Berbagai pendekatan pembelajaran yang mengakomodir berbagai modalitas belajar.
- d. Adanya kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok.
- e. Mendorong siswa untuk berbagi keahlian siswa pada proses pembelajaran.
- f. Adanya konsep dan keterampilan review ulang materi yang dipelajari sebelumnya.
- g. Mengadvokasi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Memberikan waktu untuk memasukkan pengalaman hidup.<sup>18</sup>

Konsep yang ditawarkan oleh Melvin L. Silberman tersebut menyebutkan bahwa *Active Learning* mengubah cara pasif siswa sebagai pendengar menjadi pelaku sehingga dapat mengalami sendiri pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu indikator dari motivasi belajar adalah ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Maka peneliti menggunakan teori ini untuk menguji mengenai pengaruh strategi berbasis *Active Learning* Terhadap Semangat Belajar Siswa.

---

<sup>18</sup> Setiawati Sri Wastiwi, "Penerapan Model Active Learning Dan Diskusi Kelompok Pada Mata Kuliah Penyutradaraan I Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa," *Technical Report Isi Surakarta*. Vol 1, No 3 (2018).

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran Aktif

Ciri dalam pembelajaran aktif menurut Taslimuharrom dalam buku karangan Muhibbin Syah yaitu:

a. Keterlekatan dengan tugas

Dalam hal ini materi, metode dan strategi pembelajaran harus bermanfaat bagi siswa (signifikan), sesuai dengan kebutuhan siswa (relevan), dan ada hubungannya dengan kepentingan pribadi.

b. Tanggung jawab

Dalam hal ini, proses pembelajaran harus fokus untuk siswa. Disini siswa berpikir kritis dan bertanggung jawab, sedangkan guru lebih banyak mendengarkan dan menghargai ide siswa, dan memberi pilihan dan kesempatan bagi siswa untuk membuat keputusan sendiri.

c. Motivasi

Proses pembelajaran harus lebih mengembangkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah hal-hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk berbuat tindakan belajar.<sup>19</sup>

Sedangkan Ciri-ciri pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Indrawati dan Wanwan Setiawan yaitu:

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 66.

- a. Guru adalah fasilitator dan bukan penceramah.
- b. Fokus belajar terhadap siswa bukan pada guru.
- c. Siswa aktif belajar.
- d. Siswa mengontrol proses pembelajaran dan menghasilkan karya sendiri bukan dari kutipan guru.
- e. Pembelajaran bersifat interaktif.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Aktif**

Kelebihan pembelajaran aktif yaitu:

- a. Membuat siswa untuk berpartisipasi aktif.
- b. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat aktif secara fisik, tidak hanya mental.
- c. Lingkungan lebih menyenangkan untuk memaksimalkan hasil belajar.
- d. Bagi guru yang sibuk, pembelajaran aktif sangat bermanfaat bagi melakukan tugas sehari-hari.<sup>20</sup>

Kelemahan pembelajaran aktif menurut Melvin L. Silberman yang dikutip oleh Kiki Aryaningrum dalam jurnal karyanya yaitu:

- a. Hanya sebagai permainan saja.
- b. Lebih fokus pada kegiatan sehingga siswa tidak mengerti materi yang dipelajari.
- c. Memerlukan waktu yang lama.

---

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, "Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*. Vol 19 No 2 (December 31, 2017): 194, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i2.999>. 31.

- d. Ada kemungkinan siswa akan menyampaikan informasi yang salah dalam metode pembelajaran aktif kelompok.
- e. Membutuhkan banyak persiapan dan kreativitas.<sup>21</sup>

Sedangkan faktor pendukung dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu:

- a. Adanya sarana prasarana sumber belajar yang lengkap.

Seperti bangunan sekolah yang nyaman, adanya media pembelajaran berupa LCD Proyektor, perpustakaan yang cukup lengkap dengan banyak buku-buku islami dan tempat madding untuk siswa yang ingin menampilkan karyanya.

- b. Minat belajar siswa tinggi.

Didalam kelas siswa cenderung sangat memperhatikan materi yang diberikan guru, ambisi dalam mengerjakan tugas, aktif bertanya ketika siswa kurang paham dan aktif dalam mengungkapkan pendapat dengan berdiskusi bersama teman yang lain.

- c. Semangat dan profesionalisme guru dalam membina, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi siswa dalam pembelajaran.

Faktor penghambat dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu:

---

<sup>21</sup> Kiki Aryaningrum, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu (Geografi) Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Belitang Iii Oku Timur," No 2 (2015): 10.

- a. Masih ada siswa yang sulit dalam mengemukakan pendapatnya dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda yakni keberadaan masing-masing keluarga siswa saat kondisi belajar dirumah.
- b. Didalam kelas diskusi hanya dikuasai oleh siswa yang ambisi dalam berbicara, namun bagi siswa sukar berbicara susah berpendapat.
- c. Ketika diskusi sedang asik cenderung akan banyak menyita waktu hingga waktu habis. Contohnya materi yang dipelajari keluar jalur dari tema.
- d. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.<sup>22</sup>

#### **5. Strategi Pembelajaran Aktif Guru Akidah Akhlak**

Pelaksanaan pembelajaran aktif yang harus diperhatikan oleh guru yaitu:

- a. Menumbuhkan suasana aman, bersih, serta menarik.
- b. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, mandiri dan mengarahkan kreativitas siswa.
- c. Mengamati perbedaan bakat, minat serta kemampuan dari masing-masing siswa.
- d. Memperhatikan latar belakang siswa dari ekonomi, sosial maupun budaya.

---

<sup>22</sup> Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 7 No 1 (2018): 80.

- e. Dalam pembelajaran dilakukan penetapan strategi yang tepat dan menarik minat siswa.
- f. Kegiatan belajar dilaksanakan tersusun dan berkesinambungan.
- g. Materi yang di sampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>23</sup>

Dalam pembelajaran guru sangat berkuasa dalam terbentuknya suasana belajar yang kondusif. Dengan menggunakan strategi belajar yang tepat maka bisa menjadikan terbentuknya suasana kelas yang baik dan kondusif yang bisa menumbuhkan hasil belajar meningkat. Serta membantu siswa melenyapkan pikiran bahwa pembelajaran akidah akhlak itu membosankan dan menjadi beban yang sulit dikarenakan suatu strategi yang digunakan dalam pembelajaran kurang baik. Adapun strategi pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu:

***a. Everyone Is A Teacher Here***

**1. Pengertian**

*Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi yang digunakan dalam meningkatkan proses belajar siswa dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Pencapaian tujuan meliputi aspek kemampuan dalam mengemukakan pendapat, mampu mengenal masalah, mampu menghargai pendapat-pendapat kelompok setelah adanya

---

<sup>23</sup> Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini," *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung*, (2019): 206.

pengamatan, serta kemampuan dalam menyimpulkan. Jadi *Everyone Is A Teacher Here* merupakan strategi yang sangat baik mendapatkan perhatian dan partisipasi siswa di kelas dan tanggung jawab siswa secara individual, strategi ini menawarkan kesempatan kepada siswa untuk bertindak seperti guru untuk siswa lain.

Melvin L. Silberman dalam bukunya menjelaskan bahwa strategi *Everyone Is A Teacher Here* memiliki arti bahwa “setiap orang bisa menjadi guru”. Strategi ini merupakan cara mudah untuk mendapatkan partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Dengan strategi ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan atau bertindak sebagai guru bagi peserta didik yang lain.

Strategi *Everyone Is A Teacher Here* ini sangat cocok untuk mendapatkan partisipasi kelas secara bersama-sama dan individual. Dengan menggunakan strategi ini, siswa yang tidak ingin berpartisipasi dan secara pasif akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dan keberanian siswa yang tinggi untuk mengemukakan pendapat serta mampu menganalisis masalah berdasarkan materi yang dipelajari.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Fuady, “Efektivitas Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Fiqih Kelas Viii Mtsn 1 Jakarta,” : 107.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Everyone Is A Teacher Here* adalah sebuah metode yang mengembangkan kemampuan serta rasa percaya diri siswa melalui teknik menjelaskan bagi teman sekelasnya dan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi temannya.

## **2. Langkah- langkah *Everyone Is A Teacher Here***

Dalam mengaplikasikan strategi *everyone is a teacher here* di dalam kelas guru harus memperhatikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Bagikan kartu indeks kepada tiap siswa. Perintahkan siswa untuk menuliskan sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang tengah dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan di kelas.
- b) Kumpulkan kartu, kemudian kocoklah, dan bagikan satu-satu kepada siswa. Perintahkan siswa untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya.
- c) Tunjukkan beberapa siswa secara sukarelawan untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya.

- d) Setelah memberikan jawaban, perintahkan siswa lain untuk memberi tambahan atau tanggapan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartunya itu.
- e) Lanjutkan Prosedur ini bila waktunya memungkinkan.
- f) Jika terdapat pertanyaan yang belum terjawab, guru bisa menjawab dengan memberikan jawaban secara garis besar. Dan jika tidak cukup waktunya, sisa pertanyaan yang belum dijawab dapat diterangkan secara ringkas oleh guru pada sesi pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian, melalui pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* tersebut, hasil yang diharapkan yaitu setiap diri masing-masing siswa berani mengemukakan pendapat (menyatakan dengan benar) melalui jawaban atas pertanyaan yang telah dibuatnya berdasarkan sumber bacaan yang diberikan, untuk siswa lain berani mengemukakan pendapat dan menyatakan kesalahan jawaban dari siswa lain yang disanggah terlatih dalam menyimpulkan masalah dan hasil kajian pada masalah yang dikaji.

## ***b. Problem Based Learning***

### **1. Pengertian**

*Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang mengasah keaktifan dan kemandirian siswa. Dalam metode ini guru dan siswa bekerjasama dalam memahami

sebuah materi dan sangat dioptimalkan dalam proses kerjasama kelompok yang terstruktur, sehingga siswa dapat mengolah dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.<sup>25</sup>

Menurut Sugiman Jailani, *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui masalah yang disajikan. cara merangsang siswa yaitu dengan guru memberikan sebuah masalah kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berhubungan tentang masalah yang harus di selesaikan oleh siswa, kemudian masalah ini yang membuat rasa ingin tahu siswa menjadi lebih besar dan menjadikan siswa lebih menantang untuk menyelesaikannya. Media yang sering digunakan yaitu buku paket, buku tulis, bulpoin dan video.<sup>26</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* pembelajaran berbasis masalah yang berpusat pada siswa dengan dilatih untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan belajar mandiri dengan cara mencari, memilih dan menggunakan sumber yang tepat dalam memecahkan masalah menjadikan siswa mempunyai pendapat, gagasan dan pengetahuan baru.

---

<sup>25</sup> Putu Suardana, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Permainan Tolak Peluru" *Jurnal Of Education Action Research*. Vol 3 No 3 (2019) : 34.

<sup>26</sup> Sugiman Jailani, "*Desain Pembelajaran Matematika Untuk Melatih Higher Order Thinking Skills*" (Yogyakarta: UNY Press, 2018).

## 2. Langkah- langkah *Problem Based Learning*

### a) Guru mengorientasikan siswa terhadap masalah

Disini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik berupa film atau cerita untuk menjelaskan permasalahan yang akan di pecahkan oleh siswa dan memotivasi siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah.

### b) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti

Guru membantu siswa membagi kelompok, mendefinisikan dan mengorganisasikan masalah yang sudah disajikan oleh guru kepada siswa.

### c) Guru mendorong siswa untuk menyelidiki secara individu atau kelompok

### d) Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil kerja mereka

### e) Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses serta hasil siswa.<sup>27</sup>

## 3. *Team Games Tournament*

### a. Pengertian *Team Games Tournament*

*Teams Game Tournament* atau yang dikenal dengan TGT merupakan metode pembelajaran yang mengikut sertakan seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran tanpa melihat

---

<sup>27</sup> Lilis Lismaya, "*Berpikir Kritis Dan PBL*" (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019). 43.

tingkat pengetahuan siswa.<sup>28</sup> Selain itu siswa dapat belajar bersama dalam suasana bahagia, nyaman dan menarik keingintahuan siswa. Tujuan dari metode *Team Games Tournament* agar siswa rileks saat pembelajaran serta menanamkan jiwa tanggung jawab, kejujuran dan kerjasama.

Media yang sering digunakan metode *Team Games Tournament* adalah media *spinerwheel* dan cocok kata. Dimana *spinerwheel* dan cocok kata ini digunakan untuk mempermudah penyampaian dan pemahaman siswa terhadap materi pokok yang menjadi pembahasan. Media *spinerwheel* adalah media yang dapat mendorong siswa untuk ikut serta dalam sebuah kegiatan pembelajaran dengan menyelesaikan permasalahan berupa soal ataupun pertanyaan dalam sebuah pembelajaran yang sudah disajikan. Media yang sering digunakan adalah *spinerwheel*. Ketika siswa berkata stop dan jarum akan memperlihatkan soal yang harus dipecahkan pada setiap kelompok, setelah itu guru akan membacakan soal atau masalahnya setiap kelompok berebut menjawabnya dengan cara mengacungkan tangan. Bila kelompok benar menjawab pertanyaan maka akan mendapatkan point, bila tidak bisa menjawab maka akan dilemparkan kepada kelompok lain.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Doni Priyanto, "*Team Games Tournament*" (Yogyakarta: NEM, 2021). 23

<sup>29</sup> Nyanyu Khodijah, "*Psikologi Pendidikan*" (Jakarta: Rajawali Press, 2016). 89

Jadi dapat disimpulkan *Team Games Tournament* merupakan metode yang digunakan untuk menambah keaktifan, kenyamanan dan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara pembentukan kelompok yang didalamnya siswa akan diajak untuk belajar, bermain dan *tournamen*. Bukan hanya itu, bagi kelompok yang mendapatkan poin terbanyak akan diberi hadiah/ *reward* dari guru.

**b. Langkah- langkah *Team Games Tournament***

- a) Guru memberikan gambaran atau penjelasan terkait materi yang dipelajari dan siswa memperhatikan penjelasan dengan seksama. Penjelasan dilakukan guna siswa paham terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok kecil
- c) Siswa yang berada di dalam kelompok bekerjasama dan di dalam tim memastikan bahwa seluruh anggota sudah menguasai pelajaran.
- d) Salah satu atau semua siswa didalam kelompok bertanding dengan anggota kelompok lain dan memberikan kontribusi nilai terhadap kelompok mereka.
- e) Penghargaan terhadap tim yang dapat mencapai skor sesuai kriteria.

## B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.<sup>30</sup> Ngalm Purwanto yang dikutip oleh Muallimul Huda dalam jurnal karyanya berpendapat bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>31</sup> Sedangkan Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Harbeng Masni dalam jurnal karyanya, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan

---

<sup>30</sup> Muhamad Khoiril Umam, “Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Awwaliyah: Jurnal PGMI* .Vol 2 No 1 (2019): 88.

<sup>31</sup> Muallimul Huda, “Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian* Vol 11 No 2 (2017): 242.

<sup>32</sup> Harbeng Masni, “STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* Vol 5 No 1 (2015): 97.

tingkah laku, baik segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk mau berkembang setiap orang memerlukan motivasi.

## **2. Fungsi dan Tujuan Motivasi**

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam belajar bersama siswa motivasi yang kuat dan jelas dalam proses belajar pasti akan belajar dengan giat dan menjadi orang yang sukses. Oleh karena itu, motivasi akan menentukan upaya belajar siswa. Berikut beberapa fitur intensif antara lain:

- a) Mendorong siswa untuk mengambil tindakan, jadi dalam hal ini motivasinya adalah penggerak setiap kegiatan.
- b) Tentukan arah sebenarnya ke arah yang akan dicapai. Jadi, motivasi dapat memberikan informasi dan kegiatan yang akan dilakukan atau konsisten dengan perumusan tujuannya.
- c) Memilih tindakan, menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>33</sup>

## **3. Jenis- jenis Motivasi**

Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap siswa memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi diri dalam siswa itu sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar siswa (motivasi

---

<sup>33</sup> Nur Farida, "Fungsi Dan Aplikasi Motivasi Dalam Pembelajaran," *Education and Learning Journal* Vol 2 No 2 (2021): 121.

ekstrinsik). Macam-macam motivasi belajar menurut Sardiman yang dikutip oleh Yusvidha Ernata dalam jurnal karyanya, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa melakukan belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, nilai dan keterampilan. Dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dapat dilihat dari belajarnya. Aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada di dalam dirinya dan akan terkait dengan belajarnya. Seorang siswa merasa butuh dan mempunyai keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar, bukan karena hanya ingin suatu pujian. Jadi dorongan itu muncul dari dalam dirinya sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik apabila dilihat dari segi tujuannya, tidak secara langsung bergayut pada esensi yang dilakukan. Motivasi

ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi di dalam aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.<sup>34</sup>

Menurut Elida Prayitno yang dikutip oleh Erlina Harahap dalam jurnal karyanya ada beberapa dorongan ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat siswa dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan hadiah kepada siswa.<sup>35</sup>

#### **4. Indikator Motivasi**

Motivasi seringkali diekspresikan dengan sebuah pernyataan yang menunjukkan perilaku siswa senang atau suka terhadap suatu hal melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi terhadap pembelajaran maka akan cenderung memberikan perhatian yang besar.

Tumbuhnya motivasi tidak dibawa sejak lahir tetapi didapatkan melalui aktifitas kognitif dan afektif yang diperoleh melalui sikap yang akan mengakibatkan semangat belajar yang tinggi. Indikator dari motivasi belajar menurut Slamet dalam Siti Nurhasanah dan A. Sobandi yang dikutip oleh Siti Suprihatin dalam jurnal karyanya,

---

<sup>34</sup> Yusvidha Ernata, "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* Vol 5 No 2 (2019): 65.

<sup>35</sup> Erlinan Harahap, "Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Deskriptif-Korelasional Di Sma N 4 Padangsidempuan)," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol 2 No 1 (2017): 63.

menyebutkan bahwa ketika siswa semangat dalam belajar maka akan memiliki indikator antara lain:

- a) Adanya perasaan senang pada saat pembelajaran.
- b) Adanya ketertencapai tujuan belajar yang diinginkan.
- c) Memiliki pengetahuan yang luas.<sup>36</sup>

## **5. Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar**

Guru perlu mengetahui motivasi yang terdapat dalam diri siswanya. Guru berperan selaku motivator, pemberi semangat agar motif- motif yang positif pada siswa dapat ditingkatkan. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan, karena tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah.
- c. Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.
- d. Kompetisi bersaing antara individu atau kelompok, bisa menjadi sarana meningkatkan motivasi belajar.

---

<sup>36</sup> Siti Suprihatin, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (2016): 137.

- e. Apabila siswa telah melaksanakan tugas dengan baik bentuk pujian yang diberikan oleh guru bisa menjadi motivasi yang baik bagi siswa.<sup>37</sup>

Dengan upaya guru seperti ini selain guru memotivasi dan menerapkan strategi dan metode yang berbeda akan menjadi lebih menarik, guru harus melakukan pendekatan kepada siswa seperti menciptakan komunikasi yang baik dan memberikan perhatian kepada siswa.

### **C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak**

#### **1. Pengertian Akidah Akhlak**

Akidah berasal dari kata ‘aqoda, ya’qidu, ‘aqdan, ‘itiqoodan yaitu kepercayaan hati atau keyakinan. Menurut Al- Ghazali yang dikutip oleh Nur Aqda Sabila dalam jurnal karyanya, menyatakan ketika akidah telah tumbuh dalam jiwa seorang Muslim, begitu mendarah daging dalam jiwanya adalah perasaan bahwa Allah hanya yang paling kuat, semua makhluk yang ada ini hanyalah makhluk belaka.<sup>38</sup> Menurut Abdullah Azzam yang dikutip oleh Fitri Fatimatuzzahro dalam jurnal karyanya, akidah adalah pengertian iman yakni keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikatNya, Kitab-

---

<sup>37</sup> Manner Tampubolon, “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Sabillarasyad* Vol 1 No 1 (2016): 55.

<sup>38</sup> Nur Akhda Sabila, “Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali),” *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* Vol 3 No 2 (2019): 79.

kitabNya, Nabi-nabiNya, hari kebangkitan dan qadha dan qadhar-Nya.<sup>39</sup>

Menurut pengertian diatas akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut bahasa diartikan pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berasal dari bahasa arab al-Akhlak, kata ini merupakan bentuk jamak dari al-khuluk yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak.<sup>40</sup> Adapun pengertian akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah pengertian akhlak sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Amin yang dikutip oleh Kamrani Fatimatuzahroh dalam jurnal karyanya, akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, karena berkaitan dengan tingkah laku

---

<sup>39</sup> Fitri Fatimatuzahroh, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol 7 No1 (2019): 89.

<sup>40</sup> Muhrin, "AKHLAK KEPADA ALLAH SWT," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol 11 No 1 (2021): 39.

<sup>41</sup> Kamrani Fatimatuzahroh, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Ciamis* Vol 7 No 1 (2019).

dan keyakinan. Ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Alquran dan Hadits. Mata pelajaran ini juga berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan karena saling berkesinambungan.

## **2. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak**

Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai akidah akhlak dan juga memiliki tujuan. Pembelajaran akidah akhlak tidak lepas dalam rangka mempersiapkan umat Islam untuk lebih mengenal dengan benar, menghayati, memahami, mengimani Allah serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadist.<sup>42</sup>

## **3. Manfaat Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sumber dan hal yang menjadikan motivator mengarahkan kepada kemampuan mendasar siswa dalam memahami rukun iman, islam, dan perbuatan kebajikan lainnya, membimbing manusia menuju jalan yang benar sesuai dengan syaria Islam dan juga memberikan dorongan kepada diri manusia untuk menjalankan ibadah dengan penuh keikhlasan, terdapat tiga manfaat dari pembelajaran akidah akhlak yaitu, dapat memperoleh

---

<sup>42</sup> Kamrani Buseri, "*Dasar, Asas, Dan Prinsip Pendidikan Islam*" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).

petunjuk hidup yang benar sesuai kehendak Allah, memiliki keimanan yang kuat sehingga terhindar dari pengaruh kepercayaan lain yang membawa kejalan yang jauh dari kebenaran, memperoleh ketentraman dan kebahagiaan yang hakiki karena selalu dekat dengan Allah Swt. Dalam arti selalu tekun beribadah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Nurul Jeumpa, "Macam-Macam Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Al-Fathanah* Vol 1 No 1 (2021): 71.

